



## **FENOMENA BENTURAN PENERIMAAN TRANSPORTASI *ONLINE* DI KOTA SURAKARTA**

Oleh:

Azizah Dita Septiawati

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kota Solo untuk melihat fenomena benturan penerimaan transportasi *online*. Kota Solo sendiri diketahui telah memiliki jaringan transportasi terintegrasi dengan daerah di sekitarnya. Eksistensi transportasi *online* di Kota Solo merupakan salah satu fenomena disrupsi yang tidak disadari oleh pemain lama, baik taksi, tukang ojek, bahkan pemerintah kota. Menanggapi hal tersebut, Walikota dan Dishub melakukan resistensi atas operasi transportasi *online*. Namun, sikap tersebut berubah menjadi pembiaran operasi transportasi *online* sehingga penyedia jasa transportasi konvensional menjadi tersingkir.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk manajemen konflik yang telah diterapkan dalam memahami fenomena eksisnya transportasi *online* di Kota Solo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dilakukan dengan observasi serta wawancara kepada informan spesifik. Pendekatan fenomenologi diharapkan dapat memberi gambaran tentang kondisi transportasi di Kota Solo dan perkembangan konflik hingga manajemen konflik yang dilaksanakan tanpa melupakan interpretasi dari penulis. Penelitian dianalisis dengan menggunakan teori disrupsi sebagai pemantik diskusi dan teori tahapan konflik untuk memahami posisi konflik saat ini dan kemudian menggambarkan bentuk manajemen konflik yang dipilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inkonsistensi pemerintah kota menjadi salah satu faktor penyedia jasa transportasi konvensional tersingkir dan cenderung pasrah dengan keadaan. Meskipun, telah dilaksanakan manajemen konflik antara transportasi konvensional dan *online* ternyata tidak menenangkan pihak-pihak berkonflik. Selain itu, gaya manajemen konflik *competing* yang diterapkan tidak sesuai karena tidak menjawab kepentingan berbagai pihak. Rekomendasi kebijakan adalah penerapan gaya kompromi dengan pertimbangan relevansi atas kebijakan kuota taksi lokal dan negosiasi terhadap kantor perwakilan Go-Jek dan Grab untuk mengetahui perkembangan jumlah mitra *driver* di Kota Solo.

**Kata Kunci:** Konflik, Disrupsi Teknologi, Manajemen Konflik



## **THE CONFLICT ACCEPTANCE PHENOMENON OF ONLINE TRANSPORTATION IN SURAKARTA**

By:

Azizah Dita Septiawati

### **ABSTRACT**

This research was conducted in Surakarta to see the conflict acceptance phenomenon of online transportation. Surakarta itself is known as having an integrated transportation network with the surrounding area. The existence of online transportation in Surakarta is one of the disruption phenomena that are not realized by the incumbent, both taxis, motorcycle taxi drivers, and even the city government. Responding to this, the Mayor and the Department of transportation made resistance to online transportation operations. However, this attitude turned into the omission of online transportation operations which eliminated the conventional transportation service providers.

The aim purpose is to determine the form of conflict management that has been applied in understanding the phenomenon of the existence of online transportation in Surakarta. The research method used was qualitative with a phenomenological approach and carried out by observation and interviews with specific informants. The phenomenology approach is expected to provide an overview of the transportation condition in Surakarta and the development of conflict until conflict management carried out without forgetting the interpretation of the author. The study was analyzed using disruption theory as a light discussion and the theory of conflict stages to understand the current position of the conflict and then describe the form of conflict management chosen.

The results of the study show that the inconsistency of the local government is one of the factors that has eliminated conventional transportation service providers and tends surrender with the situation. Although, the process of conflict management between conventional and online transportation has been implemented it turns out that it does not calm the conflicting parties. In addition, the competing style that is applied is not appropriate because it does not answer the interests of various parties. The policy recommendation is the implementation of compromising style with consideration of the relevance from local taxi quota policy and negotiations with the Go-Jek and Grab representative offices to find out the development of the number of driver partners in Surakarta.

Keywords: Conflict, Disruption of Technology, Conflict Management